

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian global dalam beberapa tahun kebelakang ini menunjukkan dinamika yang cenderung tidak stabil. Ketegangan geopolitik, gangguan rantai pemasok, serta fluktuasi harga komoditas dunia memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi nasional. Salah satu dampak yang paling dirasakan masyarakat adalah kenaikan harga barang dan jasa yang memicu terjadinya inflasi. Berdasarkan data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik, inflasi Indonesia dalam beberapa periode terakhir menunjukkan adanya kenaikan pada beberapa kelompok, terutama pada bahan pangan dan energi. Kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rentan dan nilai riil uang mengalami pelemahan dari waktu ke waktu. Dalam situasi ekonomi yang rentan terhadap inflasi, masyarakat dituntut untuk lebih bijak dalam mengelola dan merencanakan keuangan milik mereka.

Pengelolaan keuangan yang bijak di tengah tekanan inflasi tidak lagi cukup dengan menabung di bank saja. Inflasi secara ekonomi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Ketika tingkat inflasi lebih tinggi dibandingkan bunga tabungan, maka nilai uang yang disimpan akan tergerus secara riil. Oleh karena itu, investasi menjadi salah satu jalannya alternatif untuk masyarakat pilih bahkan banyak juga masyarakat yang lebih memilih investasi untuk menjaga dan meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Teori ekonomi konvensional menyatakan bahwa investasi berfungsi sebagai media untuk mempertahankan

dan meningkatkan nilai kekayaan seseorang, terutama ketika inflasi melebihi pengembalian yang diperoleh. Masyarakat yang memiliki portofolio investasi terdiversifikasi mampu mempertahankan daya beli mereka bahkan dalam kondisi inflasi yang tinggi (Nugroho dan Sari, 2023). Namun demikian, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk investasi masih belum tentu diiringi dengan pemahaman terhadap investasi seperti resiko dan mekanisme investasi itu sendiri.

Kurangnya pemahaman mengenai resiko dan mekanisme investasi dapat dilihat dari fenomena perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Sebagian masyarakat ada yang mulai melakukan investasi setelah melakukan perencanaan yang matang, memahami profil risiko, serta mempelajari karakteristik instrumen yang dipilih. Akan tetapi, tidak sedikit pula masyarakat yang tertarik melakukan investasi karena dipengaruhi lingkungan sosial, tren media sosial, maupun fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO). Dalam pandangan *behavioral finance*, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional, bukan semata-mata pertimbangan rasional. Menemukan hasil penelitian sebesar 42% investor muda Indonesia mengakui bahwa keputusan investasi yang mereka ambil dipengaruhi oleh tren yang beredar di sosial media tanpa melakukan analisis fundamental yang mendalam (Kholilah dan Manurung, 2023). Kondisi ini menunjukkan meskipun minat investasi meningkat, pemahaman mengenai risiko investasi masih sangat terbatas dan kurang kepada masyarakat yang mau mencoba investasi. Perbedaan perilaku antara investor yang rasional dan investor yang

sekadar ikut-ikutan ini menunjukkan adanya peran penting literasi keuangan dalam menentukan kualitas keputusan investasi.

Peran literasi keuangan menjadi semakin krusial dalam konteks meningkatnya partisipasi masyarakat di sektor keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang efektif. Individu dengan tingkat literasi yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, memahami resiko, serta memiliki instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangannya. Sebaliknya, apabila literasi keuangannya rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan, termasuk memilih instrumen investasi yang dimana tidak sesuai sehingga peluang resikonya akan jauh lebih tinggi. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat secara umum memang memiliki peningkatan, namun belum merata ke semua sektro, terutama pada sektor keuangan syariah.

Tingkat literasi keuangan syariah yang masih belum merata menjadi perhatian tersendiri di Indonesia sebagai mayoritas penduduk warga Indonesia menganut agama islam. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang diterbitkan oleh OJK, indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 39,11%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan pemahaman terhadap keuangan secara umum.. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap prinsip, akad, serta

mekanisme produk keuangan syariah belum sepenuhnya optimal. Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman mengenai aspek finansial, tetapi juga kesadaran terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan syariah masih menuntut pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan literasi keuangan secara umum.

Pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip keuangan syariah menjadi semakin relevan seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Salah satunya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang memiliki peran penting dalam pengembangan produk keuangan berbasis syariah. Bank yang hasil dari merger 3 bank milik pemerintah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah pada tahun 2021. Sejak berdiri, BSI telah menunjukkan pertumbuhan yang impresif dengan total aset mencapai 312 triliun per September 2024, menjadikannya bank syariah terbesar di Indonesia dan berhasil memimpin pasar perbankan syariah nasional. Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor pendukung, termasuk ekspansi jaringan kantor cabang yang mencakup berbagai wilayah strategis di Indonesia, peluncuran produk-produk inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta penguatan positioning BSI sebagai bank syariah yang modern, inklusi, dan dapat dipercaya. BSI juga aktif dalam melakukan edukasi dan sosialisai mengenai produk keuangan syariah kepada masyarakat melalui berbagai program *corporate social responsibility* yang menyentuh berbagai segmen masyarakat. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI menyediakan berbagai produk

penghimpunan dana, pembiayaan, serta investasi yang dirancang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat. Di antara berbagai produk investasi yang ditawarkan, tabungan emas menjadi salah satu instrumen yang cukup diminati oleh masyarakat.

Tabungan emas merupakan layanan investasi yang memungkinkan nasabah membeli emas secara bertahap dalam bentuk saldo gram tanpa harus menyimpan emas secara langsung dan fisik. Tabungan emas bisa dijangkau oleh masyarakat tanpa harus mengeluarkan modal besar, dengan minimal pembelian 0,01 gram yang dimana bisa beli mulai dari harga 50 ribu rupiah. Mekanismenya pun sederhana dan tidak sulit atau memerlukan pengetahuan teknis yang rumit terkait analisis pasar yang dimana, produk ini sangat mudah dipahami oleh masyarakat terutama bagi pemula dalam investasi. Harga emas mengalami kenaikan rata-rata hingga 12% per tahun dalam satu dekade terakhir dan cenderung stabil (Susilowati dan Utama, 2023). Emas sendiri dikenal sebagai aset *safe haven* yang relatif stabil dan mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka waktu panjang, terutama pada kondisi ekonomi yang tidak menentu atau tidak stabil (World Gold Council, 2023). Karakteristik emas yang cenderung bertahan terhadap inflasi yang menjadikannya pembelian relatif terjangkau, serta fleksibilitas transaksi menjadikan tabungan emas sebagai instrumen yang relevan terhadap masyarakat yang masih awam terhadap investasi namun ingin melakukan investasi tanpa resiko yang besar.

Relevansi tabungan emas pada masyarakat yang awam semakin menarik ketika dikaitkan dengan fenomena FOMO dan rendahnya literasi keuangan

syariah pada sebagian masyarakat yang ingin melakukan investasi. Produk yang relatif murah dan dianggap aman sering kali menjadi pintu masuk bagi masyarakat awam akan resiko bahkan pengalaman atau pemahaman terkait resiko investasi yang diambil. Dalam konteks perbankan syariah, tabungan emas bukan hanya menawarkan kemudahan saat investasi, namun kesesuaian dalam prinsip-prinsip syariah. Kondisi ini menjadikan tabungan emas sebagai produk yang potensial untuk menjangkau berbagai masyarakat khususnya masyarakat yang belum paham atau belum berpengalaman terkait investasi.

Peningkatan literasi keuangan syariah pada perempuan menjadi isu yang semakin penting di tengah berkembangnya industri keuangan dan investasi syariah di Indonesia. Perempuan saat ini tidak lagi hanya berperan sebagai pengguna keuangan tetapi juga memiliki keterlibatan yang besar dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan, baik dalam lingkup pribadi maupun keluarga. Perempuan cenderung terlibat dalam aktivitas pengaturan pengeluaran, saving, hingga pengambilan keputusan finansial jangka panjang. Kondisi ini menjadikan perempuan sebagai salah satu kelompok yang memiliki pengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pemahaman perempuan terhadap literasi keuangan syariah menjadi penting untuk diperhatikan, khususnya dalam menghadapi perkembangan produk investasi berbasis syariah yang semakin beragam.

Perempuan menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji karena memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan aktivitas pengelolaan keuangan dan perencanaan finansial jangka panjang. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

juga menempatkan perempuan sebagai salah satu kelompok prioritas dalam program peningkatan literasi keuangan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dipandang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat. Namun demikian, meningkatnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas keuangan belum tentu diiringi dengan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk cara individu mengambil keputusan keuangan dan menentukan minat terhadap suatu instrumen investasi.

Selain memiliki peran yang penting dalam pengelolaan keuangan, perempuan juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan lebih mempertimbangkan aspek keamanan serta manfaat jangka panjang dari suatu instrumen investasi. Karakteristik tersebut menjadikan produk Tabungan Emas BSI sebagai salah satu instrumen investasi yang relevan untuk dikaji pada kelompok perempuan. Di sisi lain, meningkatnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas keuangan belum tentu diikuti dengan tingkat literasi keuangan syariah yang memadai. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana literasi keuangan syariah dapat memengaruhi minat perempuan untuk berinvestasi pada produk Tabungan Emas BSI.

Berdasarkan fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi, masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia, serta berkembangnya produk Tabungan Emas BSI sebagai salah satu instrumen investasi syariah yang mudah diakses masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh

terhadap minat investasi tabungan emas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi Tabungan Emas pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Kota Wisata

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata?
2. Bagaimana tingkat minat investasi tabungan emas pada nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata?
3. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi tabungan emas pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan identifikasi masalah tersebut, penulis berharap dapat mencapai tujuan berikut ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat minat investasi tabungan emas pada nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi tabungan emas pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang dan Tugas Pembantu Bogor Kota Wisata.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu terkait literasi keuangan syariah dan minat investasi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan objek penelitian yang berbeda maupun dengan menambahkannya variabel lain yang relevan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya di bidang perbankan syariah.

b. Bagi Jurusan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bermanfaat serta menjadikan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi peningkatan minat investasi nasabah terhadap produk tabungan emas.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bogor Kota Wisata yang beralamat pada Komplek Ruko Downtown Madison, Jl. Boulevard Kota Wisata, Blok SHC 6, No. 11 dan 12, Kel. Ciangsana, Kel. Gunung Putri, Kab. Bogor.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2026

